

## KKM Tematik Dalam Upaya Penghijauan Lingkungan di Desa Tertinggal di Tengah Lingkungan Perkotaan

*Thematic KKM in Environmental Greening Efforts in Underdeveloped Villages in the Midst of Urban Environments*

**Mochammad Darip<sup>1</sup>, Novita Sari<sup>2</sup>, Sigit Auliana<sup>3</sup>, Nadaa Nurul Khoer Hidayah<sup>4</sup>, Ikbal Ubaedilah<sup>5</sup>**

*Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Peradaban Bumiayu*  
e-mail: [darif.uniba@gmail.com](mailto:darif.uniba@gmail.com)<sup>1</sup>, [novita.op21@gmail.com](mailto:novita.op21@gmail.com)<sup>2</sup>, [pasigit@gmail.com](mailto:pasigit@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[nadaanurulkhoer@gmail.com](mailto:nadaanurulkhoer@gmail.com)<sup>4</sup>, [ikbalubaedilah@gmail.com](mailto:ikbalubaedilah@gmail.com)<sup>5</sup>

### **Abstrak**

Desa-desa yang berada di tengah lingkungan perkotaan sering kali menghadapi tantangan unik karena pengaruh dari pembangunan kota yang pesat. Salah satu desa tertinggal yang berada di antara wilayah perkotaan adalah Desa Cirumpak Kecamatan Kronjo Kabupaten Tangerang. Masyarakat desa, yang sebagian besar bekerja sebagai petani dan buruh pabrik dengan tingkat perekonomian menengah ke bawah, umumnya memiliki pengetahuan yang terbatas tentang pentingnya pelestarian dan penghijauan lingkungan. Kurangnya pemahaman ini berakibat pada rendahnya kepedulian dan tindakan yang mendukung keberlanjutan ekosistem lokal, mereka lebih fokus pada keuntungan ekonomi jangka pendek daripada pada upaya pelestarian lingkungan. Oleh karena itu, perlu dilakukan program kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya pelestarian dan penghijauan lingkungan, mengembalikan nilai gotong royong dalam upaya lingkungan, serta mendorong keterlibatan aktif masyarakat dalam kegiatan pelestarian dan penghijauan yang berkelanjutan. Program ini mencakup berbagai kegiatan seperti edukasi lingkungan tentang ekosistem lokal berkelanjutan dan penanaman pohon. Respon masyarakat menunjukkan adanya peningkatan pemahaman tentang pentingnya menjaga lingkungan, yang tercermin dari antusiasme mereka dalam mengikuti kegiatan penyuluhan. Setelah program kegiatan ini, diharapkan masyarakat Desa Cirumpak dapat menjadi lebih sadar akan pentingnya pelestarian lingkungan sebagai bagian integral dari kehidupan mereka, serta mampu mempertahankan dan meningkatkan kualitas lingkungan mereka meskipun berada di tengah tekanan urbanisasi yang terus berkembang.

*Kata Kunci: Desa Tertinggal, Penghijauan, Penyuluhan, Pelestarian, Lingkungan*

### **Abstract**

Villages located in the middle of urban areas often face unique challenges due to the influence of rapid urban development. One of the underdeveloped villages located between urban areas is Cirumpak Village, Kronjo District, Tangerang Regency. Villagers, most of whom work as farmers and factory workers with lower to middle economic levels, generally have limited knowledge about the importance of environmental conservation and greening. This lack of understanding results in low concern and actions that support the sustainability of local ecosystems, they focus more on short-term economic benefits than on environmental conservation efforts. Therefore, it is necessary to carry out a program of activities to increase community knowledge about the importance of environmental conservation and greening, restore the value of mutual cooperation in environmental efforts, and encourage active community involvement in sustainable conservation and greening activities. This program includes various activities such as environmental education about sustainable local ecosystems and tree planting. Community responses show an increase in understanding about the importance of protecting the environment, which is reflected in their enthusiasm in participating in extension activities. After

*this program of activities, it is hoped that the people of Cirumpak Village can become more aware of the importance of environmental conservation as an integral part of their lives, and be able to maintain and improve the quality of their environment even though they are in the midst of the pressure of increasing urbanization.*

*Keywords: Underdeveloped Village, Greening, Counseling, Conservation, Environment*

## PENDAHULUAN

Desa tertinggal di Indonesia seringkali menghadapi tantangan dalam masalah lingkungan yang serius, seperti deforestasi, degradasi lahan, dan kurangnya ruang hijau yang dapat memperburuk kualitas hidup masyarakat. Masalah ini tidak hanya berdampak pada kelangsungan hidup manusia, tetapi juga mempengaruhi ekosistem yang lebih luas (Purnomo et al., 2023). Urbanisasi yang cepat dan pembangunan infrastruktur tanpa perencanaan lingkungan yang tepat seringkali mengakibatkan kerusakan ekosistem, terutama di daerah perkotaan.

Desa-desanya yang berada di tengah lingkungan perkotaan sering kali menghadapi tantangan unik karena tekanan dari pembangunan kota yang pesat. Desa tertinggal di daerah ini seringkali terpinggirkan dalam perencanaan kota dan minim mendapatkan perhatian dalam aspek penghijauan dan pengelolaan lingkungan. Tekanan untuk mengikuti perkembangan modern seringkali mengorbankan aspek-aspek penting dari lingkungan. Misalnya, alih fungsi lahan pertanian menjadi pemukiman atau kawasan industri yang mengakibatkan penurunan kualitas tanah dan air (Kusumawati et al., 2024). Desa-desanya ini, yang sebelumnya memiliki sistem ekologi yang berfungsi dengan baik, kini harus menghadapi masalah seperti erosi, kekeringan, dan banjir. Selain itu, kerusakan ekosistem akibat aktivitas manusia, seperti penebangan dan praktik pertanian yang tidak berkelanjutan, menyebabkan hilangnya biodiversitas dan menurunnya fungsi alami lingkungan (Witra et al., 2020).

Kondisi ini disebabkan karena kurangnya kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya menjaga kelestarian alam serta penghijauan lingkungan hidup (Diah & Hayati, 2021). Faktor penyebabnya antara lain adalah terbatasnya akses terhadap sumber daya yang mendukung kegiatan pelestarian dan penghijauan tersebut (Latukau & Mordekhai, 2021). Masyarakat yang kurang teredukasi cenderung tidak memahami pentingnya lingkungan yang sehat dan seimbang untuk kelangsungan hidup mereka sendiri, mereka mungkin melihat lingkungan sebagai sumber daya yang tak terbatas dan dapat dieksploitasi tanpa batas (Putri et al., 2024). Selain itu, keterbatasan akses terhadap informasi untuk melakukan penghijauan juga menghambat upaya pelestarian lingkungan. Misalnya, masyarakat mungkin tidak memiliki akses terhadap bibit tanaman yang cocok untuk daerah mereka atau tidak tahu bagaimana cara menanam dan merawat tanaman tersebut (Yulastuti & Saraswati, 2014).

Salah satu desa tertinggal yang berada di antara wilayah perkotaan adalah Desa Cirumpak Kecamatan Kronjo Kabupaten Tangerang. Desa ini menghadapi tantangan besar terkait pelestarian lingkungan yang perlu diatasi secara mendalam. Masyarakat desa, yang sebagian besar bekerja sebagai petani dan buruh pabrik dengan tingkat perekonomian menengah ke bawah, umumnya memiliki pengetahuan yang terbatas tentang pentingnya pelestarian dan penghijauan lingkungan serta manfaatnya bagi kehidupan mereka. Kurangnya pemahaman ini berakibat pada rendahnya kepedulian dan tindakan yang mendukung keberlanjutan ekosistem lokal. Mereka lebih fokus pada keuntungan ekonomi jangka pendek daripada pada upaya pelestarian lingkungan. Perubahan pola pikir ini mengakibatkan dampak negatif pada lingkungan yang berpotensi memperburuk kondisi ekosistem di daerah tersebut. Selain itu, pengaruh budaya kota yang mengutamakan modernitas dan kemajuan ekonomi seringkali membuat masyarakat desa mengabaikan praktik-praktik tradisional yang sebenarnya lebih berkelanjutan. Misalnya, praktik gotong royong dalam menjaga kebersihan dan kelestarian

lingkungan yang dulu menjadi budaya masyarakat kini mulai ditinggalkan (Amirulloh et al., 2023).

Oleh karena itu, melalui program pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan dalam bentuk KKM Tematik dari Kelompok 75 Universitas Bina Bangsa mengadakan kegiatan dengan tujuannya adalah untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya pelestarian dan penghijauan lingkungan, mengembalikan nilai gotong royong dalam upaya lingkungan, serta mendorong keterlibatan aktif masyarakat dalam kegiatan pelestarian dan penghijauan yang berkelanjutan. Program ini mencakup berbagai kegiatan seperti edukasi lingkungan tentang ekosistem lokal berkelanjutan dan penanaman pohon. Melalui program ini, diharapkan masyarakat Desa Cirumpak dapat memahami pentingnya menjaga lingkungan sebagai bagian integral dari kehidupan mereka. Program kegiatan ini juga melibatkan berbagai pihak, termasuk kelembagaan masyarakat dan pemerintah daerah serta masyarakat setempat. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa upaya pelestarian lingkungan dapat berjalan secara efektif dan berkelanjutan.

Dengan peningkatan pengetahuan dan keterampilan, diharapkan masyarakat dapat mengadopsi praktik-praktik baru yang lebih berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Selain itu, dengan mengembalikan nilai-nilai gotong royong, masyarakat dapat bekerja sama dalam menjaga dan memperbaiki lingkungan mereka. Melalui kolaborasi ini, masyarakat Desa Cirumpak dapat mengatasi tantangan dan masalah lingkungan yang mereka hadapi dan meningkatkan kualitas hidup mereka secara keseluruhan.

## METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan merupakan rangkaian langkah-langkah sistematis dan terukur yang dirancang untuk mencapai tujuan program pengabdian kepada masyarakat (Afandi et al., 2022). Metode pelaksanaan ini disusun dengan mempertimbangkan kondisi dan tantangan spesifik yang dihadapi oleh Desa Cirumpak, Kecamatan Kronjo, Kabupaten Tangerang. Berikut ini adalah metode pelaksanaan yang diterapkan oleh tim mahasiswa dan dosen KKM Tematik Kelompok 75 dari Universitas Bina Bangsa untuk mencapai tujuan program tersebut:

1. Identifikasi Masalah dan Analisis Situasi

Melakukan survei awal terhadap masyarakat Desa Cirumpak untuk memahami kondisi sosial, ekonomi, dan lingkungan secara spesifik serta menganalisis data tersebut guna mengidentifikasi program kegiatan yang paling sesuai. Survei ini dilakukan melalui wawancara dan observasi langsung untuk mengetahui tentang pemahaman masyarakat mengenai pelestarian lingkungan, praktik pertanian, pembuangan sampah, serta kendala yang mereka hadapi dalam upaya pelestarian dan penghijauan lingkungan.

2. Pelaksanaan Program Kegiatan.

Mengadakan edukasi dalam bentuk penyuluhan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pelestarian lingkungan dan penghijauan, dengan menerapkan program 'Satu Rumah Satu Pohon.' Penyuluhan ini juga meliputi teknik pertanian berkelanjutan dan pengelolaan sampah. Kegiatan penanaman pohon dilaksanakan secara gotong royong, melibatkan masyarakat, pemerintah daerah, dan mahasiswa. Jenis tanaman yang dipilih disesuaikan dengan kondisi tanah dan iklim setempat untuk memastikan kelangsungan hidup tanaman.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Lokasi

Pelaksanaan survei awal di Desa Cirumpak, Kecamatan Kronjo, Kabupaten Tangerang, telah memberikan pemahaman tentang kondisi sosial, ekonomi, dan lingkungan setempat. Dari hasil wawancara dan observasi langsung yang dilakukan oleh tim kelompok 75 KKM tematik dari Universitas Bina Bangsa, ditemukan bahwa masyarakat Desa Cirumpak umumnya memiliki pengetahuan yang terbatas tentang pentingnya pelestarian lingkungan.

Hal ini terutama disebabkan oleh kurangnya akses informasi dan sumber daya yang mendukung kegiatan pelestarian, seperti teknik pertanian berkelanjutan dan pengelolaan sampah yang efektif.

Selain itu, masyarakat desa masih menghadapi berbagai kendala dalam upaya pelestarian dan penghijauan lingkungan. Praktik pertanian yang kurang berkelanjutan dan metode pembuangan sampah yang tidak terkelola dengan baik merupakan bagian faktor yang mempengaruhi kualitas lingkungan setempat. Kendala-kendala ini salah satunya disebabkan karena minimnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan pelestarian lingkungan, yang sebagian besar disebabkan oleh rendahnya tingkat kesadaran dan pengetahuan. Pengaruh budaya perkotaan dan fokus pada kebutuhan ekonomi jangka pendek juga turut menghambat inisiatif pelestarian di desa ini. Tabel 1 di bawah ini merupakan aspek, kondisi dan masalah yang teridentifikasi berdasarkan hasil survei di Desa Cirumpak Kecamatan Kronjo Kabupaten Tangerang.

**Tabel 1.** Hasil Analisis Lokasi di Desa Cirumpak

Aspek	Kondisi Saat Ini	Masalah yang Diidentifikasi
Lingkungan	Terjadi deforestasi dan degradasi lahan, kurangnya ruang hijau.	Kerusakan ekosistem, hilangnya biodiversitas, menurunnya fungsi alami lingkungan.
Urbanisasi dan Pembangunan	Pengaruh dari urbanisasi cepat dan pembangunan infrastruktur.	Pengalihan lahan pertanian menjadi pemukiman/industri, penurunan kualitas tanah dan air, minimnya penghijauan.
Kesadaran dan Pengetahuan	Rendahnya pemahaman masyarakat tentang pelestarian lingkungan.	Kurangnya kesadaran terhadap pentingnya lingkungan, minimnya tindakan pelestarian.
Budaya dan Gotong Royong	Menurunnya nilai gotong royong, meningkatnya pengaruh budaya perkotaan.	Kurangnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan lingkungan, pengabaian praktik tradisional yang berkelanjutan.
Mata Pencaharian	Mayoritas penduduk bekerja sebagai petani dan buruh pabrik dengan ekonomi menengah ke bawah.	Fokus pada keuntungan ekonomi jangka pendek, kurangnya perhatian pada praktik-praktik lingkungan yang berkelanjutan
Akses Terhadap Sumber Daya	Terbatasnya akses terhadap informasi, bibit tanaman, dan sumber daya pendukung.	Hambatan dalam upaya pelestarian dan penghijauan, minimnya pengetahuan praktik pertanian dan pengelolaan sampah.

## 2. Pelaksanaan Program Kegiatan

Berdasarkan temuan dari analisis situasi, program edukasi dan penyuluhan dalam bentuk "Satu Rumah Satu Pohon" dilaksanakan dengan tujuan utama meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pelestarian lingkungan. Program ini dirancang untuk tidak hanya memberikan pengetahuan teoritis, tetapi juga memfasilitasi masyarakat dengan keterampilan praktis yang dapat diterapkan langsung dalam kehidupan sehari-hari.

Penyuluhan mengenai teknik pertanian berkelanjutan dan pengelolaan sampah telah dilaksanakan dengan baik. Demonstrasi praktis yang disertakan dalam penyuluhan ini membantu memperkuat pemahaman dan keterampilan masyarakat dalam menerapkan teknik-teknik tersebut. Respons masyarakat menunjukkan adanya peningkatan pemahaman tentang pentingnya menjaga lingkungan, yang tercermin dari antusiasme mereka dalam mengikuti kegiatan penyuluhan dan praktik langsung. Kegiatan penanaman pohon sebagai bagian dari program "Satu Rumah Satu Pohon" berhasil dilaksanakan secara gotong royong dengan melibatkan berbagai pihak, termasuk masyarakat setempat, pemerintah daerah, dan mahasiswa. Pemilihan jenis tanaman yang disesuaikan dengan kondisi tanah dan iklim

setempat memastikan bahwa pohon-pohon yang ditanam memiliki peluang besar untuk tumbuh dan berkembang dengan baik. Selain itu, keterlibatan masyarakat dalam proses penanaman juga mendorong rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap tanaman yang mereka tanam, yang diharapkan akan memicu keterlibatan jangka panjang dalam pemeliharaan lingkungan.



**Gambar 1.** Penyuluhan Kegiatan



**Gambar 2.** Penanaman Pohon Program “Satu Rumah Satu Pohon”



**Gambar 3.** Kegiatan Gotong Royong

Secara keseluruhan, pelaksanaan program ini menunjukkan hasil yang positif dalam upaya meningkatkan kesadaran dan keterlibatan masyarakat Desa Cirumpak dalam pelestarian dan penghijauan lingkungan. Meski demikian, diperlukan tindak lanjut yang

*KKM Tematik Dalam Upaya Penghijauan Lingkungan di Desa Tertinggal di Tengah Lingkungan Perkotaan (Mochammad Darip)*

konsisten, seperti monitoring dan evaluasi, untuk memastikan keberlanjutan dari upaya-upaya yang telah dilakukan. Melalui pendekatan yang sistematis dan partisipatif, diharapkan masyarakat dapat terus menjaga dan meningkatkan kualitas lingkungan mereka, yang pada gilirannya akan berdampak positif pada kesejahteraan mereka secara keseluruhan

## KESIMPULAN

Dalam pelaksanaan program, kegiatan penyuluhan dan edukasi tentang pelestarian lingkungan dan penghijauan yang digagas melalui program "Satu Rumah Satu Pohon" berhasil meningkatkan kesadaran dan keterlibatan masyarakat. Melalui kegiatan ini, masyarakat tidak hanya mendapatkan pengetahuan teoritis, tetapi juga keterampilan praktis yang langsung diterapkan, seperti teknik pertanian berkelanjutan dan pengelolaan sampah. Keberhasilan kegiatan penanaman pohon secara gotong royong juga menunjukkan bahwa nilai-nilai kebersamaan masih dapat dihidupkan kembali, meskipun tantangan budaya perkotaan cukup kuat.

Secara keseluruhan, program ini berhasil meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya menjaga lingkungan, menghidupkan kembali semangat gotong royong, dan mendorong partisipasi aktif dalam upaya pelestarian yang berkelanjutan. Namun, untuk memastikan keberlanjutan dari hasil yang telah dicapai, diperlukan tindak lanjut berupa monitoring dan evaluasi secara berkala. Hal ini penting untuk menjaga momentum perubahan yang telah dimulai, sehingga dampak positif dari program ini dapat terus dirasakan oleh masyarakat Desa Cirumpak dalam jangka panjang.

Melalui program ini, diharapkan masyarakat Desa Cirumpak dapat menjadi lebih sadar akan pentingnya pelestarian lingkungan sebagai bagian integral dari kehidupan mereka, serta mampu mempertahankan dan meningkatkan kualitas lingkungan mereka meskipun berada di tengah tekanan urbanisasi yang terus berkembang.

## DAFTAR PUSTAKA

Afandi, A., Laily, N., Wahyudi, N., Helmi Umam, M., Andi Kambau, R., Aisyah Rahman, S., Mutmainnah Sudirman, Jamilah, Nurhira, Kadir, A. K., Syahrini Junaid, Serliah Nur, Rika Dwi Ayu Parmitasari, Nurdiyana, Wahyudi, J., & Marzuki, W. (2022). *Metodologi Pengabdian Masyarakat* (Suwendi, A. Basir, & J. Wahyudi, Eds.; 1st ed.). Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI Diterbitkan oleh: Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan. <http://diktis.kemenag.go.id>

Amirulloh, I. S. A. M., Mujito, Suwito, Saputra, R., Hardyansah, R., & Dharma, S. N. (2023). Implementasi Nilai Persatuan Dalam Bergotong Royong Di Masyarakat Desa Anggaswangi Sukodono Sidoarjo. *EXAM: Economic Xenization Abdi Masyarakat*, 1(1), 13–20.

Diah, H., & Hayati, D. N. (2021). Menciptakan Kesadaran Santri Terhadap Lingkungan Melalui Gerakan Go Green Pondok Pesantren Assa'adiyah. *JAMU: Jurnal Abdi Masyarakat UMUS*, 02(01), 27–32.

Kusumawati, L., Sadam, S., Hidayat, S., & Furqon, Z. (2024). Peningkatan Alih Fungsi Lahan Menjadi Pemukiman Di Kota Tangerang Selatan Yang Berdampak Pada Timbulnya Urban Sprawl. *Tata Kota Dan Daerah*, 16(1), 25–32. <https://doi.org/10.21776/ub.takoda.2024.016.01.3>

Latukau, F., & Mordekhai, J. (2021). Kebijakan 'One Family One Sed' Sebagai Model Pentaan Hutan Kota Berbasis Ketahanan Keluarga Dalam Mewujudkan Pembangunan Kota Ramah Lingkungan. *Prosiding Seminar Nasional Asosiasi Sekolah Perencanaan Indonesia*, 78–88.

Purnomo, T., Pramudianto, A., Sehol, M., Armus, R., & Imam Indra Gumirat, M. (2023). *Biologi Lingkungan* (M. Sehol, R. Armus, M. Imam Indra Gumirat, T. Purnomo, Riyanti, M. Marlia, S. Suarna, D. Satriawan, S. Wahyuni, Lutfi, E. Herliana, A. Pramudianto, N. Pertiwi, & I. Andi, Eds.; 1st ed.). PT Global Eksekutif Teknologi. <https://www.researchgate.net/publication/373247242>

Putri, D. E. K., Nasywaa Fauziyyah, M., Listianingrum, N., Anindita, N. A., & Andira, N. F. (2024). Kampanye Lingkungan Bersih dan Bebas Sampah Plastik di Wilayah Grobogan. *Kultura: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 2(2), 145–150.

Witra, Y., Umar, I., & Erianjoni. (2020). Dampak Negatif Pertumbuhan Penduduk Terhadap Lingkungan Dan Upaya Mengatasinya. *JKPL: Jurnal Kependudukan Dan Pembangunan Lingkungan*, 1(3), 76–84.

Yuliasuti, N., & Saraswati, N. (2014). Environmental Quality in Urban Settlement: The Role of Local Community Association in East Semarang Sub-district. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 135, 31–35. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.07.321>